

HUBUNGAN KARAKTERISTIK DAN MOTIVASI IBU DENGAN EFEKTIFITAS ASI EKSKLUSIF DI RSU IPI MEDAN TAHUN 2019

Fitriana Ritonga

Universitas Imelda Medan, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Aug 27, 2021

Revised Sep 22, 2021

Accepted Sep 28, 2021

Keywords:

Exclusive Breastfeeding
Mother Characteristics

ABSTRACT

Exclusive breastfeeding is the provision of mother's milk (ASI) to infants without complementary foods and drinks starting from newborns to 6 months of age. One of the efforts to help reduce the infant mortality rate (IMR) and under-five mortality rate (IMR) is to provide exclusive breastfeeding. This study aims to determine the relationship between the characteristics and motivation of mothers with the effectiveness of exclusive breastfeeding at the Imelda General Hospital for Indonesian Workers. This research is a quantitative research using a descriptive design with a cross sectional observation approach. With a sample of respondents are mothers who have children aged 0 - 6 months, the sampling technique of this study is Accidental Sampling. Bivariate analysis used is Chi-square statistic. From the bivariate results, it was found that there was no relationship between maternal age and the effectiveness of breastfeeding. This study is in line with the research of Any Astuti (2010) which states that there is no relationship between maternal age and the effectiveness of breastfeeding, there is a relationship between education and the effectiveness of breastfeeding. (2010) which states that there is no relationship between education and the effectiveness of breastfeeding, there is a relationship between work and the effectiveness of breastfeeding. This research is not in line with the research of Any Astuti (2010) which states that there is no relationship between work, there is a relationship between knowledge and the effectiveness of breastfeeding. With the research of Any Astuti (2010) which states that there is a relationship between knowledge and the effectiveness of breastfeeding with the effectiveness of breastfeeding, there is no relationship between parity and the effectiveness of breastfeeding. This research is in line with the research of Any Astuti (2010) which states that there is no relationship between parity and the effectiveness of breastfeeding. In this research, promotion and counseling are needed to support the increase in exclusive breastfeeding.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Fitriana Ritonga,

Program Studi D-III Kebidanan,

Universitas Imelda Medan,

Jl. Bilal No. 52 Kelurahan Pulo Brayan Darat I Kecamatan Medan Timur, Medan - Sumatera Utara.

Email: fitriritonga10@gmail.com

1. INTRODUCTION

Air Susu Ibu atau yang sering disingkat dengan ASI merupakan satu-satunya makanan yang terbaik untuk bayi, karena memiliki komposisi gizi yang paling lengkap untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi (Sugiarti, 2011). Pada waktu lahir sampai beberapa bulan setelahnya, bayi belum memiliki sistem pertahanan tubuh yang sempurna, sehingga dengan pemberian ASI bayi jarang sakit, dikarenakan ASI memiliki zat-zat kekebalan yang belum dimiliki oleh bayi (Rahmadani, 2013).

Melihat manfaat yang besar, maka pemberian ASI Eksklusif sangat dianjurkan. Yang dimaksud ASI Eksklusif disini adalah pemberian ASI selama 6 bulan tanpa makanan tambahan lain seperti susu formula, jeruk, madu, air teh, air putih dan makanan padat seperti pisang, pepaya, bubur susu, biskuit, bubur nasi, dan tim sejak lahir hingga bayi umur 6 bulan (Sugiarti, 2011), kemudian dilanjutkan sampai usia 2 tahun.

ASI mengandung banyak zat yang tidak terdapat dalam makanan dan minuman apapun, termasuk susu formula termahal dan terbaik. Sufor tidak dapat menggantikan kandungan ASI dengan kandungan gizi yang begitu unik, selagi ibu dalam keadaan sehat maka ASI lah seharusnya yang diberikan, sufor sebaiknya diberikan jika ibu dalam keadaan menderita suatu penyakit atau dengan indikasi medis. Dari 30.000 bayi yang meninggal 10 juta diantaranya dapat dicegah dengan memberikan ASI eksklusif.

Manfaat ASI sudah tidak diragukan lagi, kandungan ASI berupa makro dan mikro nutrient yang ada didalamnya sudah sangat lengkap dan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan bayi, tidak saja bagi bayi tetapi juga bagi ibu dan keluarga (Depkes RI, 2007). Dari beberapa penelitian yang pernah dilakukan terlihat anak yang mendapat ASI jauh lebih matang, lebih asertif, dan memperlihatkan progresifitas yang lebih baik pada skala perkembangan dibanding mereka yang tidak mendapat ASI. Penelitian lain di Honduras memperlihatkan bayi yang mendapat ASI eksklusif selama 6 bulan dapat merangkak dan duduk lebih dahulu dibanding mereka yang sudah mendapat makanan pendamping ASI pada usia 4 bulan (IDAI, 2013).

Menurut Survey Demografi Kesehatan Indonesia tahun 2013 pencapaian ASI eksklusif adalah 42%. Persentase bayi yang mendapat ASI eksklusif untuk umur bayi dibawah 6 bulan sebesar 41%, ASI eksklusif pada bayi umur 4-5 bulan sebesar 27%, dan melanjutkan menyusui sampai anak umur 2 tahun sebesar 55% (Kementerian Kesehatan RI, 2015). Dari data Susenas Provinsi Sumatera Utara cakupan ASI eksklusif tahun 2013 sebesar 56,6%. Berdasarkan profil dinas kesehatan medan diperoleh pada bulan Agustus 2013 dari 39 Puskesmas yang ada di Kota Medan terdapat 174 (4,08%) bayi yang diberi ASI eksklusif dan terdapat 4089 (95,9%) bayi yang tidak diberi ASI eksklusif sementara target yang harus dicapai adalah sebesar 80% (Dinkes Sumut.Prov, 2013). Berdasarkan data dari System Informasi Rumah Sakit (SIRS) Di Rumah Sakit Umum Imelda Pekerja Indonesia, di ruangan BKIA dengan karakteristik ASI eksklusif pada 2 bulan terakhir ± 70 orang dari bulan Maret 2019 – April 2019 dari hasil wawancara peneliti terhadap beberapa pasien. Banyak faktor yang mempengaruhi seorang ibu dalam memberikan ASI eksklusifnya diantaranya faktor yang berhubungan dengan karakteristik ibu antara lain adalah umur, paritas, pendidikan, pekerjaan, dan tingkat pengetahuan ibu. Pekerjaan merupakan salah satu kendala ibu untuk memberikan ASI eksklusif kepada bayinya, status pekerjaan diduga menjadi kaitan dengan pola pemberian ASI. Bekeja selalu dijadikan alasan tidak memberikan ASI eksklusif pada bayi karena ibu meninggalkan rumah sehingga waktu pemberian ASI berkurang. Menurut asumsi peneliti, singkatnya masa cuti pada ibu yang bekerja akan mempengaruhi pemberian ASI secara eksklusif kepada bayinya. Ibu yang bekerja akan memberikan susu formula kepada bayinya, hal ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan ibu tentang pemberian ASI pada ibu yang bekerja. Paritas adalah jumlah anak yang pernah dilahirkan oleh seorang ibu. Seorang ibu dengan bayi pertamanya mungkin akan mengalami masalah ketika menyusui yang sebetulnya hanya karena tidak tahu cara yang sebenarnya dan apabila ibu mendengar ada pengalaman.

Pendidikan dan pengetahuan ibu adalah faktor penting dalam mendukung berhasil atau tidaknya ASI eksklusif untuk bayi, semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah mencerna informasi sehingga bertambah banyak pengetahuan yang akan dimiliki. Begitu juga kebalikannya pendidikan kurang akan mempersulit berkembangnya sikap individu dengan nilai-nilai yang didapatkannya (Fikawati, 2012). Berdasarkan latar belakang diatas penelititertarik untuk melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan karakteristik dan motivasi ibu dengan efektifitas ASI eksklusif di RS.IPI Medan Tahun 2019.

2. RESEARCH METHOD

Jenis Penelitian pada penelitian ini dalah menggunakan metode deskriptif untuk mengetahui hubungan karakteristik dan motivasi ibu dengan efektifitas ASI Eksklusif. Penelitian dilakukan di RS.IPI Medan yang dilakukan mulai dari bulan Februari-April 2019. Populasi penelitian ini yaitu ibu-ibu yang masih memberikan ASI Eksklusif di RS.IPI Medan. Sample penelitian adalah ibu yang mempunyai bayi umur 0-6 bulan di RS. IPI Medan yang menggunakan teknik *accidental sampling*. Analisa data hasil penelitian diformulasikan dengan menempuh langkah-langkah yang dimulai dari *editing, coding, sorting, entry data, cleaning*. Penelitian ini menggunakan analisis bivariat dan univariat.

3. RESULTS AND ANALYSIS

3.1 Hasil Univariat

Setelah dilakukannya penelitian dengan terhadap 30 responden yang diambil dengan cara *accidental sampling* dengan hasil dibawah ini:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Karakteristik di RS Imelda Pekerja Indonesia Tahun 2019

Karakteristik	Responden	Frekuensi	%
Umur Ibu	20 – 35	28	93,3
	> 35	2	6,7
Pendidikan	SD – SMP	8	26,7
	SMA	19	63,3
	Perguruan Tinggi	3	10
Paritas	Primi	16	53,3
	Multi	14	46,7
Pengetahuan	Buruk	7	23,3
	Baik	23	76,6

Berdasarkan table 1 diatas terlihat bahwa mayoritas responden yang interval usianya 20-35 tahun sebanyak 28 orang (93,3%). Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa mayoritas responden berdasarkan tingkat pendidikan SMA sebanyak 19 orang (63,3%). Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa mayoritas responden berdasarkan paritas primi sebanyak 16 orang (53,35). Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa mayoritas responden berdasarkan pengetahuan yang baik sebanyak 23 orang (76,6%), sedangkan minoritas responden berdasarkan pengetahuan yang buruk sebanyak 7 orang (23,3%).

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Motivasi di Rumah Sakit Umum Imelda Pekerja Indonesia Tahun 2019

No	Karakteristik	Frekuensi	Persentase %
1	Tinggi	14	46,6
2	Rendah	16	53,3
	Jumlah	30	100

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa mayoritas responden berdasarkan motivasi yang rendah sebanyak 16 orang (53,3 %), sedangkan minoritas responden berdasarkan motivasi yang tinggi sebanyak 14 orang (46,6 %).

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Efektifitas di RSU Imelda Pekerja Indonesia Tahun 2019

No	Karakteristik	Frekuensi	Persentase %
1	Tidak ASI eksklusif	8	26,6
2	ASI eksklusif	22	73,3
	Jumlah	30	100

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa mayoritas responden berdasarkan efektifitas yang memberi ASI eksklusif sebanyak 22 orang (73,3 %), sedangkan minoritas responden berdasarkan efektifitas yang memberi tidak ASI eksklusif sebanyak 8 orang (26,6 %).

Hasil Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk menganalisis data dari dua variabel yang berbeda. Analisis pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Karakteristik Dan Motivasi Ibu Dengan Efektifitas ASI Eksklusif di Rumah Sakit umum Imelda Pekerja Indonesia tahun 2019. Uji yang digunakan adalah uji *chi-square* karena masing masing variabel sudah dikategorikan. Bila nilai $p < 0,05$ berarti uji statistik signifikan, sedangkan bila nilai $p > 0,05$ berarti tidak ada hubungan antara proporsi antara kedua variabel tersebut.

Tabel 4. Distribusi Responden Menurut Karakteristik ASI Eksklusif

Variabel	Kategori	Efektifitas ASI Eksklusif						Nilai p
		Tidak eksklusif		Eksklusif		Total		
		n	%	n	%	n	%	
Umur Ibu	25 – 35	6	20,0	22	73,3	28	93,3	0,15
	>35	2	6,7	0	0	2	6,7	
Pendidikan	SD-SMP	4	13,3	4	3,3	8	26,7	0,01
	SMA	1	3,3	18	60	19	63,3	
	PT	3	10	0	0	3	10	
Paritas	Primi	1	3,3	15	50	16	53,3	0,07
	Multi	7	23,3	7	23,3	14	46,7	
Pengetahuan	Buruk	5	16,7	2	6,7	7	23,3	0,02
	Baik	3	10	20	66,7	23	76,7	

Hasil penelitian menunjukkan distribusi umur ibu menurut efektifitas ASI eksklusif adalah bahwa rata-rata umur ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif rata-rata berumur 20 - 35 tahun yaitu 6,7 % dan yang memberikan ASI eksklusif rata-rata berumur diatas 35 tahun yaitu 6,7 %. Dari hasil uji hubungan antara variabel umur dan efektifitas ASI eksklusif diperoleh nilai $p=0,15$ ($p>0,05$) maka H_a ditolak dan H_o diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara umur ibu dengan efektifitas ASI eksklusif.

Hasil penelitian menunjukkan distribusi pendidikan menurut efektifitas ASI eksklusif yaitu di antara 30 responden yang pendidikannya menengah keatas terdapat 21 orang (73,3 %) responden yang memberikan ASI eksklusif bagi bayinya. Dari hasil uji hubungan antara variabel pendidikan dan efektifitas ASI eksklusif diperoleh nilai $p=0,01$ ($p<0,05$) maka H_a diterima dan H_o ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pendidikan dengan efektifitas ASI eksklusif.

Hasil penelitian menunjukkan distribusi paritas menurut efektifitas ASI eksklusif yaitu di antara 16 responden yang memiliki anak primi terdapat 15 (68,2%) responden yang memberikan ASI eksklusif bagi bayinya. Sedangkan diantara 14 responden yang memiliki anak multi terdapat 7 (31,8 %) responden yang memberikan ASI eksklusif bagi bayinya. Dari hasil uji hubungan antara variabel paritas dan efektifitas ASI eksklusif diperoleh nilai $p=0,07$ ($p>0,05$) maka H_a ditolak dan H_o diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara paritas dengan efektifitas ASI eksklusif.

Hasil penelitian menunjukkan distribusi pengetahuan menurut efektifitas ASI eksklusif yaitu di antara 7 pengetahuan buruk terdapat 2 (9,1 %) responden yang memberikan ASI eksklusif bagi bayinya. Sedangkan diantara 23 responden yang memiliki pengetahuan baik terdapat 20 (90,9 %) responden yang memberikan ASI eksklusif bagi bayinya. Dari hasil uji hubungan antara variabel pengetahuan dan efektifitas ASI eksklusif diperoleh nilai $p=0,02$ ($p<0,05$) maka H_a diterima dan H_o ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan efektifitas ASI eksklusif.

Tabel 5. Distribusi Responden Menurut Motivasi ASI eksklusif

Variabel	Kategori	Efektifitas ASI Eksklusif						Nilai p
		Tidak Eksklusif		Eksklusif		Total		
		n	%	n	%	n	%	
Motivasi	Tinggi	3	37,5	11	50	14	46,7	0,05
	Rendah	5	62,5	11	50	16	53,3	

Hasil penelitian menunjukkan distribusi responden menurut motivasi ASI eksklusif yaitu di antara 16 responden yang rendah terdapat 11 (36,7%) responden yang memberikan ASI eksklusif bagi bayinya. Sedangkan diantara 14 responden yang tinggi terdapat 11 (36,7%) responden yang memberikan ASI eksklusif bagi bayinya. Dari hasil uji hubungan antara variabel paritas dan efektifitas ASI eksklusif diperoleh nilai $p=$ ($p>0,05$) maka H_a ditolak dan H_o diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara motivasi dengan efektifitas ASI eksklusif.

3.2 Pembahasan

Hubungan karakteristik dengan efektifitas ASI eksklusif

1. Umur

Umur yaitu usia individu yang dihitung mulai saat dilahirkan sampai saat berulang tahun. Semakin cukup umur maka tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja (Nursalam, 2001 Dalam Ucu, 2010). Dari semua responden yang di wawancarai umur yang paling muda adalah 20 tahun dan yang paling tua adalah 39 tahun. Dari hasil penelitian di dapatkan bahwa ibu – ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif rata-rata umur rata-rata berumur 30 sampai 40 tahun yaitu 62,5 % dan yang memberikan ASI eksklusif rata-rata berumur 25 sampai 29 tahun yaitu 68,2 %. Hasil penelitian menunjukkan diperoleh $p=0,15$ ($p>0,05$) maka H_a ditolak dan H_o diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara umur ibu yang memberikan ASI eksklusif pada bayinya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Any astuti (2010) yang menyatakan tidak ada hubungan antara umur ibu dengan efektifitas ASI eksklusif.

2. Pendidikan

Pendidikan adalah suatu proses yang lebih luas dari pada yang berlangsung dalam sekolah saja. Pendidikan adalah suatu aktivitas sosial yang esensial yang memungkinkan masyarakat yang kompleks dan modern. Fungsi pendidikan ini mengalami proses spesialisasi dan lembaga dan pendidikan formal, yang tetap berhubungan dengan proses pendidikan informal di luar sekolah.

Pendidikannya menengah keatas terdapat 18 orang (37,5%) responden yang memberikan ASI eksklusif bagi bayinya. Dari hasil uji hubungan antara variabel pendidikan dan efektifitas ASI eksklusif

diperoleh nilai $p=0,01$ ($p<0,05$) maka H_a diterima dan H_o ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pendidikan dengan efektifitas ASI eksklusif. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hartini (2014) dan Fikawati (2012) yang menyatakan ada hubungan antara pendidikan dengan efektifitas ASI eksklusif dan hasil penelitian Any astuti (2010) yang menyatakan tidak ada hubungan antara pendidikan dengan efektifitas ASI eksklusif.

3. Pengetahuan

Pengetahuan merupakan dominan yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Prilaku akan lebih lama apabila didasari oleh pengetahuan dari pada prilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Notoatmojo, 2010).

Antara 7 pengetahuan buruk terdapat 2 (9,1%) responden yang memberikan ASI eksklusif bagi bayinya. Sedangkan diantara 23 responden yang memiliki pengetahuan baik terdapat 20 (90,9%) responden yang memberikan ASI eksklusif bagi bayinya. Dari hasil uji hubungan antara variabel pengetahuan dan efektifitas ASI eksklusif diperoleh nilai $p=0,02$ ($p<0,05$) maka H_a diterima dan H_o ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan efektifitas ASI eksklusif. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Any astuti (2010) yang menyatakan ada hubungan antara pengetahuan dengan efektifitas ASI eksklusif.

4. Paritas

Paritas adalah jumlah anak yang pernah dilahirkan oleh seorang ibu. Seorang ibu dengan bayi pertamanya mungkin akan mengalami masalah ketika menyusui yang sebetulnya hanya karena tidak tahu cara yang sebenarnya dan apabila ibu mendengar ada pengalaman menyusui yang kurang baik yang dialami orang lain hal ini memungkinkan ibu ragu untuk memberikan ASI pada bayinya. Antara 16 responden yang memiliki anak 1 sampai 2 anak terdapat 15 (68,2%) responden yang memberikan ASI eksklusif bagi bayinya. Sedangkan diantara 14 responden yang memiliki anak 3 atau lebih terdapat 7 (31,8%) responden yang memberikan ASI eksklusif bagi bayinya. Dari hasil uji hubungan antara variabel paritas dan efektifitas ASI eksklusif diperoleh nilai $p=0,07$ ($p>0,05$) maka H_a ditolak dan H_o diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara paritas dengan efektifitas ASI. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Any astuti (2010) yang menyatakan tidak ada hubungan antara paritas dengan efektifitas ASI eksklusif.

Hubungan Motivasi Dengan Efektifitas ASI Eksklusif

1. Motivasi ibu

Motivasi adalah suatu tindakan seseorang baik secara langsung atau pun tidak langsung dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu yang diharapkan. Bahwa motivasi seseorang didukung oleh adanya motif atau pendorong. Motivasi juga merupakan dukungan atau suatu kegiatan baik bersifat emosional maupun psikologis yang diberikan kepada ibu menyusui dalam memberikan ASI. Lebih lanjutnya lagi ibu dapat memberikan dukungan secara emosional dan bantuan praktis lainnya. Peran yang begitu penting tersebut merupakan langkah awal agar ibu berhasil menyusui secara eksklusif. Motivasi ini berbentuk motivasi internal dan eksternal. Motivasi internal merupakan motivasi yang terjadi karena adanya keinginan yang mendorong untuk memenuhi suatu kebutuhan dari dalam diri seseorang, hal ini disebabkan oleh karena adanya tuntutan fisik dan psikologis yang muncul melalui mekanisme sistem biologis manusia. Motivasi eksternal atau dari luar diri individu muncul akibat proses interaksi sosial antara individu yang satu dengan yang lain di masyarakat.

Adanya dukungan sosial dari lingkungan sekitar kan meningkatkan motivasi seseorang. Individu akan merasa nyaman dan cepat menyesuaikan diri ketika kelompoknya memberikan dukungan untuk mencapai motivasi. Contohnya dukungan suami responden berdasarkan yang tidak mendapat motivasi sebanyak 16 orang (53,3 %), sedangkan minoritas responden berdasarkan yang mendapatkan sebanyak 14 orang (46,6 %).

Dari hasil uji hubungan antara variabel motivasi dan efektifitas ASI eksklusif diperoleh nilai ($p<0,05$) maka H_a ditolak dan H_o diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara motivasi dengan efektifitas ASI. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Afifah (2009) yang menyatakan ada hubungan antara motivasi ibu dengan efektifitas ASI eksklusif.

Menurut asumsi peneliti menyimpulkan bahwa perlu ada motivasi yang berupa penyuluhan atau pemberian informasi dari keluarga, masyarakat, dan tenaga kesehatan kepada ibu agar kesadaran dan kemauan ibu timbul untuk memberikan ASI eksklusif kepada bayinya.

CONCLUSION

Dari hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa tidak mempunyai hubungan yang bermakna antara Umur ibu, pendidikan, paritas, pengetahuan, motivasi dengan efektifitas ASI eksklusif.

REFERENCES

- Any Astuti, 2012. *Karakteristik ibu yang berhubungan dengan pemberian air susu ibu (ASI) eksklusif pada anak usia 7-24 bulan di wilayah kerja puskesmas liwa kecamatan Balik Bukit kabupaten Lampung Barat tahun 2012*. Di akses lib.ui.ac.id>file pada tanggal 28 Maret pukul 10.44
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Dwi Sunar Prasetyo, 2017 *Buku pintar ASI eksklusif pengenalan, praktik, dan kemanfaatannya*. Yogyakarta, DIVA Press.
- Fahmi, Irham. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fikawati, S., dan Syafiq,A.2012*Hubungan Pekerjaan Dan Pendidikan Ibu Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Hinai Kiri*. Di akses di <http://media.neliti.com>>publication(pada tanggal 13 Maret 2019 pukul 23.21).
- Hartini.2014. *Hubungan Pendidikan Ibu dengan Keberhasilan ASI Eksklusif Pada Bayi di Puskesmas Kasihan Yogyakarta. Skripsi*. Di Akses di [pac.unisayogya.ac.id/1249/1/SUSI HARTINI 213101014375-NASKAH PUBLIKASI.PDF](http://pac.unisayogya.ac.id/1249/1/SUSI%20HARTINI%20213101014375-NASKAH%20PUBLIKASI.PDF) diakses pada tanggal 12 Maret 2019.
- Ida, 2011. *Karakteristik ibu yang berhubungan dengan pemberian air susu ibu (ASI) eksklusif pada anak usia 7-24 bulan di wilayah kerja puskesmas liwa kecamatan Balik Bukit kabupaten Lampung Barat tahun 2012*. Di akses lib.ui.ac.id>file pada tanggal 28 Maret pukul 10.44.
- Kementerian Kesehatan RI. (2015) *Kesehatan dalam Kerangka Sustainable Development Goals (SDG'S)*. Jakarta.
- Maryunani A. (2012). *Inisiasi Menyusui Dini, Asi Eksklusif dan Manajemen Laktasi*. Jakarta: Trans info media.
- Nursalam, 2001. *Karakteristik ibu yang berhubungan dengan pemberian air susu ibu (ASI) eksklusif pada anak usia 7-24 bulan di wilayah kerja puskesmas liwa kecamatan Balik Bukit kabupaten Lampung Barat tahun 2012*. Di akses lib.ui.ac.id>file pada tanggal 28 Maret pukul 10.44.
- Notoatmodjo . 2012. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Notoatmodjo S. 2010. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmojo, 2003. *Karakteristik ibu yang berhubungan dengan pemberian air susu ibu (ASI) eksklusif pada anak usia 7-24 bulan di wilayah kerja puskesmas liwa kecamatan Balik Bukit kabupaten Lampung Barat tahun 2012*. Di akses lib.ui.ac.id>file pada tanggal 19 Maret pukul 14.35
- Perinasia. 2010. *Program Manajemen Laktasi*. Jakarta: Bina rupa Aksara.
- Rahmadani E. P., Lubis G., & Edison., 2013. *Hubunan Pemberian Asi Eksklusif Dengan Angka Kejadian Diare Akut Pada Bayi Usia 0-1 Tahun Di Puskesmas Kuranji Kota Padang*. *Jurnal Kesehatan Andalas*. 2013; 2(2)
- Roesli, Utami (2005). *Panduan praktis menyusui, sentra laktasi Indonesia*
- Setiadi.2007. *Konsep & penulisan riset keperawatan*. Yogyakarta:Graha Ilmu
- Sulistiyawati. A. 2009. *Asuhan Kebidanan Pada Masa Kehamilan*. Jakarta: Salemba Medika
- Suradi, Rulina dkk. *Karakteristik ibu yang berhubungan dengan pemberian air susu ibu (ASI) eksklusif pada anak usia 7-24 bulan di wilayah kerja puskesmas liwa kecamatan Balik Bukit kabupaten Lampung Barat tahun 2012*. Di akses lib.ui.ac.id>file pada tanggal 28 Maret pukul 10.44
- Sugiarti E., Zulaekah S., & Puspowati D.S., 2011. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Kecamatan Karang Malang Kabupaten Sragen*. *Jurnal Kesehatan*, ISSN 1979-7621, Vol. 4, No. 2, Desember 2011: 195-206
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI). (2017). Jakarta: BKKBN, BPS, Kementerian Kesehatan, dan ICF International.
- Suwanto. 2014. *Azas-Azas Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Suci Press.
- Wiknjosastro. 2010. *Buku panduan Praktis Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*, Edisi 1. Cet. 12. Jakarta: Bina Pustaka.

BIOGRAPHIES OF AUTHORS



Fitriana Ritonga, Gelar D-III diperoleh dari Universitas Prima Indonesia, Jurusan Kebidanan pada tahun 2004. Gelar Sarjana diperoleh dari Universitas Ahmad Dahlan, Jurusan Kesehatan reproduksi tahun 2006. Magister Kesehatan diperoleh dari Universitas Gadjah Mada, Jurusan Kesehatan Ibu dan Anak-Kesehatan Reproduksi pada tahun 2012. Saat ini aktif sebagai dosen tetap di Prodi D-III Kebidanan Universitas Imelda Medan dan menjabat sebagai Ketua Program Prodi.

